BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Esa Unggul merupakan salah satu Universitas swasta terbaik di Jakarta, dan saat ini telah memiliki kampus kedua di daerah Citra Raya Tangerang yang mulai beroperasi pada tahun 2014. Sejak tahun itu, kampus kedua Universitas Esa Unggul ini telah menerima sebanyak 123 mahasiswa. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 Universitas Esa Unggul semakin berkembang dengan menerima sebanyak 449 mahasiswa. Para mahasiswa ini tergolong angkatan pertama yaitu angkatan 2014 & 2015 yang menjalani perkuliahan dengan fasislitas kampus yang relatif terbatas seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan, akses *wifi*, dan lain sebagainya. Disisi lain walaupun dengan keterbatasan, mahasiswa tetap dituntut dengan proses pembelajaran yang sama yaitu harus hadir minimal 75%, mengerjakan tugas-tugas kuliah dan mungumpulkannya tepat waktu, praktek, mengikuti kuis, UTS & UAS, dan minimal harus lulus dengan nilai C, jika mahasiswa mendapatkan nilai D atau E maka mahasiswa harus mengulang mata kuliah tersebut.

Mahasiswa juga dituntut untuk lulus tepat waktu 4 tahun dengan menempuh 144 SKS dan minimal IPK 2,00. Namun demikian, beberapa mahasiswa ada yang belum mampu lulus tepat waktu sampai saat ini. Berdasarkan data dari BAA tahun 2019, diperoleh total mahasiswa 2014 & 2015 pada saat awal masuk sebanyak 572 mahasiswa. Mahasiswa keluar/DO sebesar 39% (224 mahasiswa), mahasiswa tidak aktif sebesar 2% (14 mahasiswa), yang lulus tepat waktu hanya 35% (198 mahasiswa), dan yang belum lulus sebesar 24% (135 mahasiswa). Artinya masih ada mahasiswa yang belum mampu lulus tepat waktu atau tertunda kelulusannya. Ada beberapa faktor akademik yang membuat para mahasiswa lulus tertunda antara lain mengulang mata kuliah, cuti, tidak aktif dan skripsi yang tidak mampu diselesaikan dalam satu semester.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis kelulusan di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, wajib bagi mahasiswa mengambil skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana. Mahasiswa diharapkan mampu lulus tepat waktu yaitu dalam delapan semester artinya mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan skripsi dalam waktu satu semester saja. Akan tetapi, beberapa mahasiswa yang tidak mampu merealisasikan target mengerjakan skripsi satu semester. Ada beberapa rintangan untuk bisa menempuh kelulusan tepat waktu, dan rintangan tersebut bisa datang dari faktor eksternal seperti dosen pembimbing yang sibuk dan sulit untuk ditemui, harus mendahulukan pekerjaan kantor bagi yang bekerja, literatur yang sulit ditemukan, pengambilan data yang membutuhkan waktu lama. Namun juga ada faktor internal dalam diri salah satunya perilaku menunda yang disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi adalah suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas, (Ghufron, 2010). Cara lain siswa dapat gagal untuk mencapai potensi mereka adalah menunda-nunda secara teratur. Olafson., dkk (2007 dalam Santrock, 2014) hal ini berdampak pada tertundanya sorang mahasiswa untuk meraih gelar sarjana. Alasan lain siswa

menunda-nunda termasuk kurangnya manajemen waktu, melakukan aktifitas lain, kesulitan konsentrasi, ketakutan dan kecemasan, keyakinan negatif, masalah pribadi, kebosanan, harapan tidak realistis dan perfeksionisme, dan takut gagal. (Sia, 2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi yang tinggi, tidak hanya memiliki nilai akademik yang rendah namun juga tingkat stres yang tinggi, begitu pula dengan tingkat kesehatan yang rendah.

Selain itu prokrastinasi dapat membuat mahasiswa cenderung kurang optimal karena perilaku penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan, hal itu juga dialami oleh mahasiswa yang berkesempatan diinterview di bawah ini yang sedang mengerjakan skripsi di semester 10 dari Fakultas Teknik Informatika Universitas Esa Unggul Citra Raya, (H) Laki-Laki 23 Tahun:

> *"kesulitannya itu kaya apa ya, ya kan aku kerjanya shift-shiftan gitu kan ga nentu kadang ganttin temen gitu nah kadang tuh kalo mau ngerjain skripsi ni yah misalnya ya ada aja kerjaan yang harus diselesein lebih dulu gitu jadi ya gimana juga kadang bingung, kan aku juga pernah cuti kuliah itu karna itu skripsinya belom bisa di diselesein mending cuti dulu kan dari pada terus bayar kuliah tapi skripsinya masih mandek padahal mah pengen banget lah cepet selesai kuliah dulu kan fokus satu-satu gitu ."*

Dari wawancara di atas subjek H diduga mengalami prokrastinasi tinggi. Subjek H menunda untuk menyelesaikan skripsinya, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan lebih mementingkan pekerjaan kantor dari pada fokus menyelesaikan skripsinya. Begitu juga hasil wawancara dengan mahasiswa dari Fakultas PGSD (P) Perempuan (22):

> *"oh, skripsi mah masih dikerjain cuma ya emang kayanya kita pada lama gitu ya lulusnya, karena hmm kalo gua mah ya emang nerima aja sih ga terlalu mau ngejer banget gitu loh soalnya kan yang laen juga masih pada ngerjain skripsi masing-masing gitu, hm maksudnya masih banyak temennya gitu, kalo ada yang wisuda kan kita pasti kaya iri gitu mau ngejer tapi ini mah yaudah masih bareng-bareng ini, bimbingan juga kalo revisi itu suka bingung mulai ngerjainnya gimana lagi, mager banget bimbingan aja kayanya 2 minggu sekali deh hehe "*

Dari hasil wawancara subjek P juga diduga mengalami prokrastinasi tinggi. Subjek mengaku santai menyelesaikan skripsi karena subjek merasa banyak teman-teman yang juga belum menyelesaikan skripsi tepat waktu, sehingga subjek beranggapan masih bisa santai bersama teman-teman yang juga menunda skripsinya. Berdasarkan indikator prokrastinasi subjek menunda untuk menyelesaikan skripsi dan tidak memiliki tenggang waktu dalam menyelesaikan skripsinya. Akan tetapi, lain halnya dengan mahasiswa dari Fakultas Manajemen A Perempuan (22):

> " *iya pengen cepet aja lulus, karena mikirkan bayaran mahal terus juga regulerkan pasti masih dibayarin orang tua gitu, sama apaya aku dapet dosen pembimbingnya yang enak jadi bisa ngebantu banget sih itu bener-bener dibantu, jadi kitanya juga kalo kita yang males kaya malu aja gitu, terus juga ngerjainnya tuh kalo mau cepet selesai kerjain bareng-bareng ama temen se pembimbingan jadi bisa tukar pikiran ".*

Dari hasil kutipan wawancara subjek A memiliki Prokrastinasi rendah dalam mengerjakan skripsinya, yang ditunjukkan melalui perilaku subjek yang tidak menunda memulai maupun menghindari menyelesaikan skripsi dan subjek tidak melewati target seperti, rajin hadir bimbingan dan juga segera mengerjakan revisian dari dosen pembimbing.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni, Thalib, dan Syahran (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastiasi akademik siswa. Hal ini didukung juga dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Sayekti dan Sawitri (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tahun kelima yang sedang mengerjakan skripsi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah karena faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu, berasal dari luar diri individu berupa dukungan dari orangtua, dukungan dari teman sebaya, tugas yang terlalu banyak, dan juga kondisi lingkungan (Ghufron, 2010). Dukungan sosial dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok (Sarafino & Smith, 2014). Dukungan sosial dapat mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Dukungan sosial sangat berpengaruh bagi seorang individu karena merupakan bentuk dari dukungan eksternal, Dukungan sosial teman sebaya diharapkan dapat menjadi alasan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsinya secara tepat waktu dan tidak melakukan penundaan, namun terkadang pemilihan teman sebaya yang salah juga sebagai faktor penundaan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Jadi dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.

Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan sumbangan terhadap kestabilan psikologis seseorang. Dukungan sosial yang positif akan cenderung membuat tingkat perilaku prokrastinasinya rendah, seperti mengerjakan tugas sampai tuntas, dan bertahan di tengah kesulitan mengerjakan skripsi. Sebaliknya dukungan sosial yang negatif akan mendukung tingginya perilaku prokrastinasi. Bagi beberapa individu, peran teman sebaya adalah sesuatu yang penting tetapi ada pula sebagian individu yang menganggap teman sebaya tidak memegang peranan dalam hidup mereka.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya peneliti menduga bahwa dukungan sosial teman sebaya jelas merupakan hal yang penting bagi mahasiswa untuk menentukan tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi seseorang. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, yaitu subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul kampus Citra raya merupakan angkatan pertama yang akan menyelesaikan skripsinya, maka dapat dikatakan sebagai permulaan apakah para mahasiswa angkatan pertama nantinya bisa mengerjakan skripsi dengan tepat waktu atau tidak, sebagai angkatan pertama tantangan dalam menyelesaikan skripsi pun terbilang sulit. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah dukungan sosial teman sebaya, tingginya dukungan sosial yang diterima akan menyebabkan rendahnya perilaku prokrastinasi, dan sebaliknya rendahnya dukungan sosial teman sebaya akan menyebabkan tingginya perilaku prokrastinasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin meneliti dengan topik " Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Sebagai Angkatan Pertama (2014 & 2015) di Universitas Esa Unggul Kampus Citra Raya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka muncul suatu pertanyaan apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan pertama di Universitas Esa Unggu Citra Raya ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi mahasiswa Universitas Esa Unggul Citra Raya angkatan pertama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi pendidikan yaitu mengenai dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik

2. Manfaat Praktis

2.1 Mahasiswa

Untuk mahasiswa agar dapat lebih memahami tentang tingkah laku prokrastinasi sehingga mahasiswa terhindar dari perilaku tersebut, dan dapat mengikuti perkuliahan sebagaimana mestinya, mengerjakan skripsi dan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing sehingga bisa menyelesaikan semua tugasnya dan lulus tepat waktu.

2.2 Lembaga

Untuk menghindari mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi sebaiknya para mahasiswa di setiap jurusan mendapatkan mata kuliah pre-skripsi agar mendapatkan bayangan bagaimana bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan tentunya tepat waktu.

1.4 Kerangka Berpikir

Mahasiswa Universitas Esa Unggul Citra Raya merupakan angkatan pertama, yang banyak menempuh berbagai kesulitan, seperti fasilitas yang kurang memadai yaitu kurangnya buku-buku di perpustakaan, minimnya informasi dari pihak akademik, dan minimnya informasi antar teman sebaya, yang mana menjadi salah satu faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Perilaku prokrastinasi yang dilakukan seperti penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, walaupun mahasiswa terbilang bisa mengerjakan revisian skripsi namun sering kali individu menunda untuk memulai maunpun menyelesaikannya. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, individu yang melakukan prokrastinasi biasanya memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan skripsinya dan memerlukan persiapan yang berlebih walaupun itu tidak dibutuhkan. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dimana individu kesulitan untuk menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan

tugas, seperti kesengajaan untuk tidak mengerjakan tugasnya dan lebih memilih menggunakan waktu yang dimiliki untuk hal-hal yang lebih menyenangkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi seperti penjelasan di atas adalah kurangnya dukungan sosial teman sebaya berupa dukungan emosisonal, seperti ungkapan kepedulian, rasa empati dan kasih sayang. Dukungan penghargaan, seperti dorongan untuk bisa lebih maju, ungkapan positif, dan persetujuan. Dukungan instrumental, seperti bantuan tenaga ataupun membantu menyelesaikan tugas. Dukungan informasi, seperti memberikan umpan balik, saran, dan juga petunjuk dalam mengerjakan skripsi, serta dukungan jaringan sosial, seperti memiliki hubungan yang baik dengan orang lain dan mengaggap teman merupakan orang terpenting dihidupnya. Kurangnya dukungan sosial teman sebaya akan memicu tinggi rendahnya prokrastinasi, maka peneliti menduga bahwa dukungan sosial yang rendah akan cenderung membuat seseorang melakukan prokrastinasi, dan sebaliknya dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan mempengaruhi rendahnya perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:

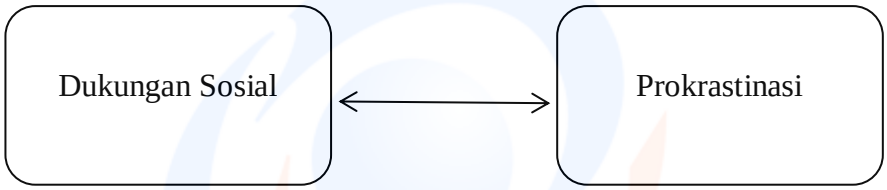

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahassiswa angkatan pertama di Universitas Esa Unggul Citra Raya.